



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGHADAPI GAYA HIDUP HEDONISME DI KALANGAN REMAJA USIA 15-18 TAHUN

Haraitoni D. Sianturi, Elieser R Marampa, Eddy Simanjuntak, Yusuf Setiawan S.K

hsianturi@sttekumene.ac.id, emarampa@sttekumene.ac.id,
eddy.simanjuntak@sttekumene.ac.id yusuf@sttekumene.ac.id

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru pendidikan agama Kristen dalam menghadapi gaya hidup hedonisme remaja usia 15-18 tahun. Dengan menggunakan metode kepustakaan yaitu mengumpulkan sumber-sumber literatur dari artikel jurnal, hasil penelitian sebelumnya, buku-buku *portable document format*, drive, internet dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Adapun hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa; Guru pendidikan agama Kristen memegang peran strategis untuk membimbing dan mengarahkan setiap remaja agar tidak terjebak dalam kehidupan yang hedonisme melalui langkah-langkah strategis seperti: 1) Mengajarkan remaja selalu bersyukur; 2) Membimbing remaja dalam pengembangan empati dan kasih kepada sesama; 3) Memberikan pendidikan religius yang mengutamakan pemahaman dan praktik membaca Alkitab sebagai elemen sentral dalam perkembangan rohani; 4) Mendorong pemikiran positif sebagai metode kognitif dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan; 5) Mendidik remaja agar menginternalisasi disiplin sebagai komponen integral dalam gaya hidupnya.

Kata Kunci: Remaja, Hedonisme, Pendidikan Agama Kristen

Abstract: *This study aims to determine and analyze the strategies of Christian religious education teachers in dealing with adolescent hedonism lifestyle among 15-18 years old. By using the literature method, namely collecting literature sources from journal articles, previous research results, pdf books, drives, the internet and other sources related to the problems discussed in the research. The results of this study show that; Christian religious education teachers play a strategic role to guide and direct every teenager not to be trapped in a hedonistic life through strategic steps such as: 1) Teaching adolescents the practice of give thanks; 2) Guiding youth in the development of empathy and love for others; 3) Provide religious education that prioritizes the understanding and practice of reading the Bible as a central element in spiritual development; 4) Encourage positive thinking as a cognitive method in dealing with various aspects of life; 5) Educating adolescents to internalize discipline as an integral component of their lifestyle.*

Keywords: Youth, Hedonism, Christian Education

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan yang begitu drastis dalam kehidupan manusia secara umum. Era globalisasi ditandai dengan maraknya penggunaan alat-alat canggih serta kehidupan yang serba praktis. Salah satu hal yang paling menonjol dalam era globalisasi ini adalah gaya hidup hedonisme pada kalangan remaja khususnya usia 15-18 tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hedonisme adalah sesuatu pandangan yang menganggap bahwa kesenangan itu adalah hal yang paling penting di dalam hidup. Terlihat dari segi masa kini yang semakin canggih dan modern tanpa disadari menjadi habit hedonisme bagi para remaja masa kini secara khusus (Mauli Sofiani 2020). Oleh karena itu kehadiran orang tua dalam mendidik anak remaja di rumah menjadi sangat penting untuk mengajarkan norma dan nilai-nilai agama agar tidak mudah terpengaruh dengan zaman yang semakin maju (Puput Ayu Ningsih, 2021). Peranan orang tua dan guru dibutuhkan karena sangat

penting untuk membentuk karakter, pola pikir, etika, spiritual anak remaja menjadi lebih baik (Evi Nuriyani Simatupang, 2020).

Berdasarkan hasil survei berkaitan gaya hidup hedonisme yang dilakukan Amanda Utami didapatkan hasil sebanyak 100% atau 19 dari 19 orang mengatakan sangat senang menghabiskan waktu dan mengunjungi pusat perbelanjaan maupun cafe. Hal ini dilakukannya dengan alasan bahwa banyak tempat-tempat yang menarik dan dapat dikunjungi saat berada di pusat perbelanjaan sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan melepaskan kesepian saat pergi bersama teman-teman. Dengan sebanyak 89,5% atau 16 dari 19 orang senang mengunjungi tempat keramaian bersama teman-teman dengan alasan menghilangkan penat, *refreshing* dan hanya sekedar bersenang-senang (Amanda Utami Putri, 2019). Selanjutnya fakta yang di dapatkan di lapangan melalui survey yang dilakukan oleh Kasali di dalam Misbahun Nadzir terkait hedonisme pada remaja menemukan bahwa mall adalah tempat nongkrong paling populer untuk mengisi waktu luang remaja (30,8%), sedangkan jajan merupakan prioritas pertama pengeluaran remaja (49,4%), setelah itu membeli alat sekolah (19,5%), jalan - jalan atau hura - hura (9,8%), selain itu pengeluaran untuk membeli pakaian (9,4%), menabung (8,8%), membeli 2 kaset (2,3%), membeli aksesoris mobil (0,65) dan ada pula yang tidak menjawab sebanyak (0,4%). Dari hasil survey tersebut memberikan gambaran nyata bahwa dampak dari modernisasi membuat perilaku remaja menjadi hedonisme (Misbahun Nadzir, 2015).

Hasil survei yang dilakukan oleh Ingarianti, Nadzir dalam Drivanessa Al'akbar (2022), diketahui kecenderungan jalan - jalan ke mall dan nongkrong di cafe (24%), nonton ke bioskop (17%), pergi ke toko buku (10%), karaoke dengan teman - teman (9%), belajar memahami materi dari dosen (7%), bermain game (5%), dan ke perpustakaan (3%) (Drivanessa Al'akbar, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Piper Jaffray dalam Nadia Fransiska Sukarno ditemukan bahwa remaja banyak menghabiskan uang untuk membeli makanan atau jajan (24%), diikuti dengan membeli pakaian (19%), membeli perlengkapan mobil (9%), membeli aksesoris dan kosmetik (9%), membeli sepatu (8%), video game (8%), dan barang elektronik (7%), sisanya dihabiskan untuk kegiatan konser, bioskop, dan berbagai event (Nadia Franciska Sukarno, 2018). Terdapat juga fenomena masalah berkaitan dengan penggunaan *skincare* (produk kecantikan) yang digunakan oleh mahasiswa dari berbagai macam merk *skincare*. Mahasiswa tidak peduli berapa harga dari *skincare* akan tetap membelinya agar penampilan lebih menarik dan percaya diri. Hal inilah yang menimbulkan perilaku konsumtif, mereka membeli hanya untuk memenuhi dan memuaskan hasratnya saja. Dalam Riset yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang memberikan gambaran perilaku konsumtif mahasiswa yang suka berbelanja dengan alasan mudahnya akses ke pusat perbelanjaan (Dwi, Pramitasari, 2021).

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa remaja masa kini sedang terbuai dengan gaya hidup hedonisme karena ingin bersenang-senang dengan menyia-nyaiakan waktu dan membuang uang hanya untuk kepuasan sementara. Pemikiran dan karakteristik remaja masa kini menunjukkan adanya penurunan kualitas yang tercermin dari penerapan mentalitas hedonistik dalam gaya hidup mereka. Seiring berjalannya waktu, pengaruh gaya hidup hedonis ini semakin meluas, terbukti dengan semakin meluas, terbukti dengan semakin intensifnya upaya pemuasan keinginan pribadi. Tujuan utama remaja masa kini adalah memenuhi keinginannya tanpa mempertimbangkan biaya. Hal ini tercermin dari tekad remaja untuk membeli sesuatu sesuai keinginannya tanpa mengkhawatirkan harga, demi mencapai penampilan yang lebih unggul dari yang lain. Namun, perlu diingat bahwa ketika melekat pada pola pikir hedonis, pengendalian diri menjadi terbatas, karena remaja lebih memilih untuk focus menyenangkan diri sendiri daripada membantu orang lain. (Putu Ari Purwanti 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Sari Setianingsih menyatakan bahwa untuk mengatasi gaya hidup hedonisme maka, perlu memberikan pemahaman kepada remaja untuk 1) Hidup sederhana, 2) Bekerja keras, 3) Pentingnya kearifan dalam memilih barang agar tidak terjebak dalam konsumerisme, 4) Tidak konsumtif, 5) Jangan selalu menuruti keinginan. 6) Selalu bersyukur, 7) Kritis dalam bertindak dan bertingkah laku, 8) Berhati - hati dalam memilih teman/bergaul, 9) Tidak mudah merasa iri terhadap orang lain, 10) Kuatkan iman (Eka Sari Setianingsih, 2018). Selanjutnya

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Trimartati dalam Amrin Rauf mengatakan bahwa cara mengantisipasi gaya hidup hedonisme remaja dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut : 1) Membangun kesadaran yang baik, 2) Menahan keinginan untuk bersikap hedonisme, 3) Memanfaatkan kekayaan menjadi lebih berkualitas, 4) Berproses dalam kehidupan (Novita Trimartati, 2014). Maryam Ismail juga memaparkan bahwa cara mengatasi hidup hedonisme remaja, yaitu : 1) Melakukan pengawasan terhadap penggunaan media sosial, 2) Pertimbangkan soal reward, 3) Menjadi teladan terbaik, 4) Hindari fasilitas full service, 5) Jadikan “berbagi” kegiatan rutin (Maryam ismail, 2019). Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian yang sekarang lebih menekankan pada Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi gaya hidup hedonisme di kalangan remaja usia 15 -18 tahun.

Peran pendidikan agama Kristen sangat penting untuk dilaksanakan di era sekarang bagi remaja untuk mendidik generasi remaja supaya tetap hidup dalam kebenaran. Pendidikan agama Kristen harus memberikan perhatian serius terhadap generasi saat ini. Pendidikan agama Kristen harus bisa mendidik generasi remaja yang memiliki pegangan hidup dan takut akan Tuhan, membentuk mental positif, serta membentuk pola pikir yang sehat, sehingga generasi remaja menjadi yang bertanggungjawab dan memiliki masa depan yang cerah (Ya’aman Gulo, 2020). Pendidikan agama Kristen merupakan sebuah proses pendidikan yang berpedoman pada Alkitab yang berfungsi untuk menanamkan kepercayaan kebenaran firman Tuhan untuk membuat seseorang mengalami perubahan karakter menjadi lebih baik (Nikolaos dkk, 2023), dan Alkitab juga dalam Pendidikan Agama Kristen memiliki strategi yang sangat baik dan harus diterapkan sebagaimana Yesus mengajar murid-murid-Nya (Jellyan Alviani Awang, 2021). Bagaimana seharusnya hidup dengan kesederhanaan dan tidak terperangkap dalam gaya hidup hedonisme harus memiliki integrasi yang baik sehingga remaja masa kini menghargai keringat orang tuanya. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi gaya hidup hedonisme di kalangan remaja usia 15-18 tahun.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam mendapatkan data menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). “Metode *Library Research* artinya penulis mengadakan tinjauan dan analisis terhadap berbagai literatur secara sistematis” (Moh.Nasir, 1998). Peneliti mengumpulkan berbagai referensi dari artikel jurnal, hasil penelitian sebelumnya, buku-buku portable document format, drive, sumber dari internet dan sumber-sumber terkait lainnya. Selanjutnya penulis membaca dan menyeleksi serta menganalisis data secara mendalam untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja 15-18 Tahun

Remaja usia 15-18 tahun disebut juga *Middle Adolescence*. Remaja pertengahan adalah periode masa remaja peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa sehingga pada masa ini akan mengalami perkembangan baik segi fisik maupun psikis yang semakin matang. Kata Remaja berasal dari bahasa Latin *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, artinya dewasa itu sangat luas, berkaitan dengan kematangan, emosional, social dan fisik (Kayyis Fithri Ajhuri, 2019). Menurut *Sanrok* menyatakan bahwa remaja (*adolescence*) sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan social-emosional. Rosi mengatakan bahwa remaja merupakan masa remaja yang mengalami kea rah perkembangan dari hal termasuk: sikap dinamis, minat-minat seksual, perenungan diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika, dan isu-isu moral (Yusuf, 2017). Masa remaja adalah fase kehidupan yang menyenangkan untuk menentukan minat, nilai-nilai, dan tujuan hidup serta menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya, membangun persahabatan yang kuat serta mengalami momen-momen berharga. Sundari

menjelaskan penyesuaian diri remaja merupakan kemampuan untuk membuat organisasi dan bergabung orang-orang sehingga mampu mengatasi segala masalah, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien serta memiliki penguasaan dan kematangan emosional (Khoirul B, 2016). Selain itu remaja mulai memperhatikan hal-hal yang menyenangkan hatinya. Namun, hal ini perlu diketahui remaja mengalami tahap demi tahap terhadap remaja pertengahan, yaitu; mulai memperhatikan penampilan diri sendiri, mulai tertarik dengan lawan jenis, dan emosi remaja pertengahan cenderung tidak stabil sehingga kondisi peran guru dan orang tua dibutuhkan untuk mengontrol emosi remaja. Serta pada akhirnya, perlu mempunyai menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan situasi yang terjadi.

Adapun masa remaja pertengahan memiliki ciri khusus yang tidak asing diketahui semua orang; 1) Sangat membutuhkan teman, 2) Menampilkan diri sendiri yang terlihat cantik untuk menarik perhatian orang lain, 3) Berada dalam kondisi kesusahan dan kebingungan untuk percaya diri, 4) Masa berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya, 5) Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih bagus (Elizabeth B. Hurlock, 1991). Hal ini remaja lakukan demi memuaskan keinginannya terpenuhi.

Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup seseorang yang ditunjukkan melalui rutinitas yang dilakukan sehingga terlihat mewah dan populer. Vionnalita mengatakan gaya hidup hedonisme adalah sebuah bentuk gaya hidup yang menjadikan tujuan hidup dari online yang semakin naik level membuat serba instan untuk dapat pergi kemana dari uang. Faqih menyatakan bahwa “gaya hidup hedonis merupakan suatu dorongan pada individu untuk berperilaku dengan memegang prinsip kesenangan hidup (Nurleli Purnamasari, 2019). Ternyata seseorang terjerumus ke dunia gaya hidup hedonisme dari diri sendiri menggunakan teknologi online yang semakin maju. Gaya hidup hedonisme sangat mempengaruhi masa remaja penuh dengan gairah hedonisme. Maka, dari itu penting sekali diketahui terlebih dahulu arti hedonisme itu untuk bisa ditindaklanjuti lebih mendalam dalam kalangan remaja masa kini. Menurut Armstrong mengatakan bahwa gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti banyak membeli makan dan barang yang trend, jalan-jalan ke luar kota untuk menikmati alam dan memusatkan perhatian demi menikmati (Ririn Fatmawati, 2012).

Di samping itu ada beberapa perangkat teknologi yang dapat membuat remaja terbuai dengan gaya hidup hedonisme, di antaranya: Satu, Smartphone merupakan salah satu alat teknologi elektronik genggam yang memiliki fitur-fitur menerima dokumen, e-mail selain melakukan panggilan telepon berkomunikasi dan mengirim pesan teks. Teknologi yang paling umum digunakan oleh remaja saat ini smartphone. Remaja dapat mengakses berbagai aplikasi media sosial, permainan, dan konten hiburan yang dapat terjebak dalam dunia virtual menyenangkan dan membuai; Dua, Aplikasi media sosial merupakan salah satu platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling membagikan konten berupa tulisan, foto, video seperti platform media sosial di instagram, snapchat, dan tiktok menawarkan berbagai fitur menarik yang memikat remaja. Para remaja dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengunggah foto, video, mengikuti tren, melakukan pengakuan sosial, mendapatkan berupa “likes” dan komentar. Hal ini dapat mendorong untuk mengarah gaya hidup hedonisme.

Tiga, Permainan video/*video game* adalah sebuah bentuk permainan elektronik berupa teks gambar, menggunakan interaksi dengan perangkat lunak permainan, dan manusia yang memainkan serta dijabatani oleh perangkat keras pengolah permainan. Permainan video modern menawarkan pengalaman yang mendalam dan memuaskan dengan grafik yang realistis, dunia terbuka, dan tantangan yang menarik. Remaja terpicat oleh permainan video menawarkan hiburan instan dan kesenangan tanpa batas, menghabiskan waktu di depan layar tanpa memperhatikan tanggung jawab atau aktivitas fisik lebih sehat;

Empat, Streaming video musik adalah suatu teknologi audio dalam bentuk melalui jaringan internet dengan menonton video secara realtime tanpa perlu melakukan pengunduhan video secara

siaran langsung. *Platform streaming* seperti *Netflix, You Tube, dan Spotify* memberikan akses mudah ke ribuan film, acara Tv, video musik, dan podcast (Irwan Munandar, 2018). Remaja terjebak dalam membuang-buang waktu berjam-jam menonton atau mendengarkan konten tanpa batas, memuaskan nafsu hiburan tanpa memperhatikan kegiatan lebih produktif atau bermanfaat.

Lima, Perangkat Wearable merupakan sebuah benda berupa aksesoris teknologi yang ditempel di tubuh sehingga teknologi wearable mengumpulkan berbagai jenis informasi kontekstual yang dibutuhkan seseorang (Vira Muda Tantriburhan Mubarak, 2018). Perangkat wearable seperti smartwatch atau *fitness tracker* dapat mempengaruhi gaya hidup hedonisme dengan mempromosikan kenyamanan dan penghargaan instan. Remaja dapat terfokus mencapai tujuan kebugaran atau mendapatkan notifikasi memuaskan, tanpa memperhatikan aspek kesehatan dan kebugaran dirinya sendiri.

Cara pandangan atau gaya hidup hedonisme ini bukan datang dengan sendirinya, namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang terikat pada gaya hidup hedonisme di kalangan remaja, yaitu sebagai berikut: 1. Faktor Internal adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri dan remaja terikat dengan gaya hidup hedonisme menjadi ingin belanja barang-barang yang disukai. Menurut Kotler, ada beberapa faktor internal yang menyebabkan gaya hidup hedonisme terhadap remaja yaitu; a) Sikap adalah suatu respon dapat diamati dalam cara seseorang menanggapi, menilai, dan bertindak terhadap masalah atau objek sosial. Pada perilaku seseorang dalam menghadapi kondisi atau situasi tertentu berdasarkan pemahaman, persepsi, perasaan dan suasana hati, dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu individu menggunakan pemahamannya, keyakinannya dan perasaan. Sikap berarti kondisi cara pola pikir yang menggambarkan apa yang dilakukan seseorang dengan menunjukkan sikap terhadap gaya hidup hedonisme. Seseorang yang menganggap bahwa sifat orang itu yang terlihat dari suka pergi ke mal yang mewah, megah, dan lebih suka diperhatikan dari yang orang lain (Andre Kurniawan, 2020); b) Pengamatan dan Pengalaman adalah seseorang yang sedang posisi melakukan pengamatan terhadap orang lain yang diduga lebih berkompeten posisi dirinya untuk lebih hebat menunjukkan lebih baik dari orang asing. Misalnya; terpesona terhadap artis yang cantik/tampan dan ingin ditiru agar memiliki tampilan artis tersebut yang bergaya hidup hedonisme. Sedangkan dari seseorang memiliki pengalaman memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan wawasan melalui interaksi dengan lingkungan serta peristiwa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman gaya hidup hedonisme remaja dapat membentuk gaya hidup remaja terhadap dunia yang telah merusak seperti; kehilangan fokus belajar, etika dan nilai-nilai moral tidak sopan serta kesulitan membangun hubungan yang baik dengan teman, keluarga; c) Kepribadian adalah sesuatu yang mengenai karakter seseorang secara psikologis perbedaan antara individu dengan yang lain. Kepribadian yang lebih menekankan perilaku seseorang yang cara pandangan terhadap gaya hidup hedonisme sesuai dengan privasi individu mengikuti gaya hidup hedonisme di zaman yang masa kini; d) Motif itu Beatus Mendelson menyatakan bahwa motif adalah sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas - aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Beatus Mendelson Laka, 2020).

Perilaku setiap orang muncul karena adanya selera keinginan motif. Sesuai dengan kebutuhan untuk dapat dirasakan tetapi harus sederhana. Dengan demikian setiap individu mengikuti gaya hidup hedonisme terinspirasi karena dibutuhkan akan penghargaan dirinya terpenuhi; e) Kontrol diri merupakan salah satu cara untuk menghindari emosi serta suara-suara dari dalam dirinya. Seseorang yang memiliki mengontrol diri lebih tinggi cenderung untuk tidak mudah terpengaruh oleh tawar-tawar dari luar, dalam hal ini ada prinsip berperilaku gaya hidupnya sederhana. Dengan gaya hidup sederhana mampu mengontrol diri terhadap godaan gaya hidup hedonisme. Demikian, sebaliknya seseorang yang kontrol diri yang rendah cenderung mudah untuk mengikuti gaya hidup hedonisme masih mudah terpengaruhi dengan orang-orang di sekitarnya (Novita Trimartati, 2014). 2. Faktor eksternal adalah faktor gaya hidup yang berasal dari luar diri sendiri yang terpengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Munadjat Danusaputro menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala sesuatu di sekitar manusia mempengaruhi tingkah-perbuatan terhadap sikap dan tingkah laku setiap

individu (Edelweis Lararenjana, 2021). Menurut Munadjat Danusaputro, ada beberapa gaya hidup hedonisme di dalam lingkungan sekitar sebagai berikut; a) Pergaulan teman sebaya adalah merupakan hidup dalam dunia berteman yang menjalin hubungan yang kurang baik karena membuat tergoda dengan berbagai gaya hidup hedonisme karena secara sistem berkelompok dan takut tidak gaul sehingga tergiur agar bergabung seperti intensitas pertemanan perkembangan sosial pada individu lebih banyak terikut teman sebaya dibandingkan dengan orangtua; b) Nilai ekspresi lingkungan adalah pandangan yang menekankan ekspresi diri, kreativitas, dan mendapatkan nilai diri dari orang lain.

Dalam gaya hidup hedonisme remaja nilai-nilai ekspresi muncul dari kebebasan individu, kepuasan diri, spontanitas dan keberanian, eksplorasi dan percobaan. Jadi, nilai dan tujuan lebih menunjukkan kehormatan dari orang lain; c) Teknologi adalah suatu perangkat untuk endapatkan informasi untuk keperluan pribadi dan teknologi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global (Rahmat Sulaiman Naibaho, 2017). Teknologi yang canggih memudahkan dapat informasi yang mempengaruhi remaja terbuai dengan gaya hidup hedonisme mengarahkan ke fashion yang memenuhi standar gaya hidup ditiru untuk memuaskan dirinya. Misalnya, *style/fashion* celana dan baju warna hitam dan lain-lainnya. Gaya hidup hedonisme remaja yang berlebihan menggunakan teknologi melalui media sosial, game sosial, game online, dan hiburan digital. Remaja yang bergaya hidup untuk mencari kesenangan instan. Setiap individu cenderung meniru gaya hidup hedonisme dari teknologi informasi semakin perkembangan untuk belanja *online* dari tiktok, *shopee*, *lazada*, dan lain-lainnya; d) Keluarga adalah salah satu kumpulan yang memiliki hubungan darah antara ter dua orang atau lebih. Terdiri dari ayah, ibu, adik, kakak dan lain sebagainya. Salah satu yang paling berperan di rumah orang tua itu penting sekali karena mempengaruhi oleh sikap, cara berbicara dan gaya hidup. Tanpa disadari bisa membentuk kebiasaan yang dilakukan setiap hari maka anak remaja akan meniru gaya hidup orang tua yang menyenangkan yang dilihat. Karena remaja itu seseorang yang sedang mencari jati diri untuk mengidolakan yang menurutnya menyenangkan dirinya agar bisa melakukan apapun yang disukai. Pola cara berpikir dipengaruhi sehingga akan terbiasa untuk melakukan hal itu sehingga tidak ada perubahan untuk gaya hidup yang lebih baik; e) Kelas sosial adalah suatu pembagian yang fakta permanen dan mempunyai jenjang dalam anggota masyarakat memiliki nilai, minat dan perilaku yang sama. Dalam lingkungan sekitar banyak ditemukan komunitas-komunitas diliputi khususnya remaja. Remaja yang masih mudah terpengaruhi dengan lingkungan sekitar yang mengikuti trend gaya hidup. Seperti produk-produk yang baru muncul itu akan dipopuler akan dibeli. Dari hal itu gaya hidup hedonisme tercantum bahwa tanpa disadari akan mengikuti gaya hidup hedonisme. Canggih dari segala yang mengikuti zaman yang semakin perkembangan untuk mengikuti trend agar bisa dianggap relevan. Sebenarnya bisa saja semua diikuti tetapi harus bisa membedakan itu keinginan atau kebutuhan.

Gaya hidup hedonis yang mengutamakan kepuasan dan kegembiraan pribadi tanpa mempertimbangkan tanggung jawab dan etika memberikan dampak negative yang signifikan terhadap sikap remaja. Dalam konteks ini, pertentangan sikap orang tua dan ketidakmampuan anak mengembangkan kepribadian yang baik merupakan fenomena yang perlu dicermati. Dampak gaya hidup hedonis dapat menimbulkan berbagai sikap yang merugikan antara lain: a) kemalasan adalah kepribadian orang yang menolak melakukan aktivitas atau tugas, cenderung menunda-nunda pekerjaan dan bekerja secara tidak efektif (Ashefa Griya Pusaka, 2023). Orang dengan gaya hidup hedonis cenderung menjadi malas, tidak aktif bergerak dan bekerja keras. Mereka mengharapkan kenyamanan dan ketenangan, sebab orang yang terjebak dalam gaya hidup hedonisme seringkali tidak termotivasi untuk bekerja. Ketergantungan pada uang orang tua menyebabkan kemerosotan kepribadian orang tersebut. b) Tidak bertanggung jawab adalah sikap seseorang yang tidak ingin melaksanakan tugas yang diberikan dan cenderung menghindari beban tugas. Mereka mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar atau anggota keluarga, termasuk melindungi adik-adiknya, serta membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah atau memasak. Akibatnya, sikap memberontak terhadap orang tua terlihat jelas. Gaya hidup hedonis membuat generasi muda sulit melakukan perubahan melalui proses transformasi yang membutuhkan waktu dan komitmen. Maka, remaja harus memiliki komitmen untuk berubah dengan keluar dari kebiasaan dalam gaya hidup hedonism (Melati (Mahasiswa PGSD IB),

2022); c) Boros merupakan seseorang yang berlebih-lebihan dalam menggunakan uang dan belanja suka-suka tidak memikirkan harganya bisa membuang uang sembarangan tanpa ada artinya. Padahal, uang digunakan untuk membeli alat tulis untuk sekolah dan biaya sekolah dan lain-lain. Boros merugikan diri sendiri dan orang tua bisa menyusahkan ekonomi keluarga dengan anggap mudah untuk menghambur-hambur uang tidak ada gunanya (Detail Art, 2020).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa gaya hidup hedonisme mengacu orientasi hidup yang berfokus pada kepuasan diri dengan mencari kesenangan instan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang. Perangkat teknologi seperti ponsel pintar, media sosial, permainan video, dan aplikasi hiburan menawarkan pengalaman instan dan kepuasan gratifikasi memikat remaja. Tetapi penggunaan berlebihan atau tidak terkendali alat-alat teknologi menyebabkan beberapa dampak negatif pada remaja, yaitu ketergantungan, kurangnya keterlibatan sosial, pengaruh negatif pada kesehatan mental, kurangnya keterampilan interpersonal, penurunan produktivitas dan prestasi akademik. Meskipun demikian, alat-alat teknologi juga bisa memberikan manfaat positif digunakan secara bijak, membantu remaja dalam memahami menggunakan teknologi dengan benar untuk belajar menambah ilmu pengetahuan.

Strategi Guru PAK Menghadapi Gaya Hidup Hedonisme

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membawa seseorang berubah menjadi lebih baik serta memiliki sikap mengasihi sesama tanpa melihat perbedaan latar belakang. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan generasi muda agar dapat melakukan pengendalian diri terhadap pengaruh dunia serta godaan dunia yang dapat mengancam keutuhan rohani remaja (Erastus Sabdono, 2017). Adapun strategi guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengatasi gaya hidup hedonisme pada remaja adalah sebagai berikut:

Mengajar Remaja Selalu Bersyukur

Secara umum bersyukur adalah berterima kasih kepada yang telah memberikan sesuatu atau bantuan kepada diri sendiri dan orang lain. Sedangkan dalam kekristenan arti bersyukur adalah sesuatu perbuatan yang telah tercapai mengucapkan terimakasih atas segala berkat dan kesehatan yang telah diberikan Tuhan. Bersyukur itu merupakan cara dimana kita meninggalkan segala keinginan pribadi kita dan menerima sepenuhnya apa yang terjadi, bahkan dalam keadaan paling buruk sekalipun (Contasia Christie, 2017). Remaja harus selalu mengucapkan syukur setiap hari. 1 Telosanika 5:18 mengatakan demikian “Mengucap syukur dalam segala hal, sebab itulah yang dihendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu”. Dalam segala hal, artinya segala keadaan, apa pun yang akan terjadi tetap bersyukur.

Dalam keadaan seperti apa pun harus tetap mengucapkan syukur. Jika dilihat di kitab suci tertulis di Efesus 5:20 mengatakan “Ucaplah syukur senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita”. Orang mengucapkan kata syukur dengan sepenuh hati dampaknya luar biasa (RHL Tobing, 2017). Dalam segala situasi, perintah untuk selalu mengucapkan syukur harus dipatuhi. Segala anugerah yang Tuhan berikan harus diapresiasi melalui ungkapan rasa syukur melalui doa, serta memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar. Setiap hari, remaja semestinya didorong untuk mengembangkan sikap syukur yang lebih dalam. Jika generasi muda belajar mengungkapkan rasa syukur maka akan berdampak positif pada perkembangan kepribadian dan sikap mental yang sehat. Maka, remaja tidak akan mudah tertarik dengan barang-barang mahal. Dengan selalu bersyukur juga akan menghindari munculnya sifat berfoya-foya.

Mengajar Remaja Selalu Mengasihi Sesama

Menurut, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengasihi adalah menaruh kasih kepada orang lain. Belas kasih merupakan suatu emosi seseorang yang muncul kepada orang lain karena perasaan ikut mengalami situasi yang sedang terjadi kepada orang lain. Sedangkan belas kasihan merupakan suatu perasaan yang menggerakkan hati sanubari orang. Perasaan ini membuat seseorang merasakan sedih

melihat penderitaan orang lain sehingga tergerak untuk menolong (Gregorius Heri Eko Prasajo, 2021). Ternyata hati yang penuh belas kasih itu berasal merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga memiliki batin yang kuat. Adapun ayat firman Tuhan tertulis di Mat. 9:36 maksudnya Yesus memiliki hati yang tergerak melihat banyak orang terlantar dan lemah sehingga Yesus penuh belas kasihan.

Dari hal ini perlu diingat para remaja agar mengasihi semua orang seperti Yesus yang penuh belas kasihan. Remaja harus diajarkan memiliki hati yang mengasihi orangtua dan teman serta semua orang. Sebab informasi tersebut disampaikan oleh orang tua sehari-hari maka akan bermuara pada perolehan konsep-konsep yang berakar pada kesadaran remaja, kemudian dapat diterapkan secara konsisten dalam lingkungan sehari-hari. Sebaiknya uang yang dialokasikan ditujukan untuk membantu orang lain dibandingkan untuk membeli barang-barang yang tidak penting. Melalui pendekatan mental ini dapat diwujudkan dalam tindakan nyata, teruji dan terukur.

Mengajar Remaja Membaca Alkitab

Menurut, Tampubolong (1987:6), mengatakan arti membaca adalah suatu proses untuk melihat bahasa tulisan yang mengandung ide-ide atau pikiran-pikiran, maka dalam memahami bahasa tulisan dengan membaca, proses-proses kognitif (penalaran, dapat bereaksi secara sistematis. Maka, dapat dikatakan bahwa membaca adalah untuk mengubah pemikiran seseorang menjadi lebih baik. 2 Tim.3:16 mengatakan “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran”. Artinya segala tulisan dari Tuhan untuk mengajar, menyatakan kesalahan supaya berubah menjadi lebih baik serta mendidik anak remaja agar tidak sembarangan bergaul, menonton, menggunakan gadget agar tetap berjalan dalam kebenaran. Tulisan hidup merupakan sebuah anugerah pada diri yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa supaya menyadari bahwa setiap hidup ada tulisan (Diana Pratiwi 2021).

Tulisan itu adalah Tuhan sendiri yang melukis kehidupan manusia. Remaja menyadari hidup berjalan di dalam kebenaran. Remaja yang secara rutin menerima pengajaran tentang nilai-nilai yang membawa perubahan dalam gaya hidupnya kemungkinan besar akan mengalami perubahan dalam pola pikirnya, sehingga mengurangi hasrat mereka terhadap keinginan yang berlebihan. Akibatnya, preferensi dan orientasi batin mereka telah mengalami proses transformasi yang lebih mendalam, bergiliran, memperkuat kedekatan mereka dengan nilai-nilai keagamaan dan spiritual, termasuk hubungan dengan Tuhan. Bahkan dalam menghadapi godaan dari lingkungan yang tidak sejalan, kekuatan mental dan spiritual mereka tetap kuat dan tidak tergoyahkan. Remaja yang tekun membaca dan mendengarkan kebenaran Alkitab akan mengalami perubahan gaya hidup serta pola pikir yang lebih dewasa

Mengajar Remaja Berpikir Positif

Berpikir adalah aktivitas yang melibatkan manipulasi otak terhadap informasi. Otak terhubung dengan berjalan yang dilakukan menjadi kabar baik untuk ditindaklanjuti (Aurora Ridha Zetana, 2018). Menurut, Kamus Besar Bahasa Indonesia positif adalah pasti, tegas. Jika berpikir positif merupakan cara berpikir yang diproses secara positif menghasilkan “energi yang positif”, yaitu suatu energi yang akan menghasilkan pemikiran-pemikiran dan sikap-sikap yang baik dapat membuat manusia menjadi bersemangat, melakukan hal-hal besar menjadi bahagia. Mindset adalah cara berpikir seseorang yang membentuk perilaku dalam hidupnya baik dalam rupa hal positif dan negative. Pikiran positif yang dilandasi dengan kebenaran Firman Tuhan yang akan membentengi diri berbagai hal. Remaja harus berusaha untuk berpikir positif adalah cara terbaik yang mengatasi kondisi kehidupan. Ketika remaja menggunakan mindset ke hal positif, maka akan mendapatkan kekuatan. Kekuatan berpikir positif adalah dorongan yang bagi remaja untuk mengalami kesuksesan (Sri Supangati 2021).

Ternyata remaja bisa mengubah cara pola pikiran dengan cara melakukan dengan mengerjakan sesuatu. Remaja agar tidak tergiur dengan kesenangan - kesenangan cara pandangan yang harus diubah dengan cara selalu mendengarkan nasehat dari orang tua. Remaja konsisten dengan begitu akan bisa

berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan, pikir dalam kristen adalah sesuatu mengalami perubahan sesuai dengan firman Tuhan sehingga cara pandangan sudah berbeda dari yang lain. Dalam Alkitab Kristen yang mengubah pikir dengan cara terdapat Roma 12:2 “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna”(Jekson Pardomuan 2016). Artinya tidak mudah terbawa arus dunia ini yang menginginkan hancur hidup, dengan tidak mengikuti apa kata Firman Tuhan. Setiap hari berpikir untuk diperbaharui terus menerus agar tidak mudah terpengaruhi dengan tawaran barang-barang mewah.

Mengajar Remaja Hidup Disiplin

Disiplin merupakan mengajak, menasehati, memelihara, dan memberi arahan untuk dituntun. Jean-Jacques Rousseau dalam Closson mengatakan bahwa mendidik adalah memberikan bekal yang tidak ada pada masa kanak-kanak tapi dibutuhkan pada masa dewasa (Sri Suprapti, 2022). Artinya mendidik itu sangat diperlukan agar remaja bisa melatih diri untuk belajar mandiri maka harus didik supaya punya pengalaman untuk ke depannya akan menjadi berguna. Di dalam Alkitab sebagai landasan norma kehidupan yang harus diajarkan (Arifianto, 2021). Ada nasihat yang mengingatkan yang tertulis di dalam Efesus 6:4 “Dan kamu, bapa-bapa, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan (Rsnharahap, 2021). Disiplin adalah sebuah bentuk peraturan atau tata tertib yang akan ditindaklanjuti agar dipatuhi sesuai dengan peraturan telah disepakati bersama maka, berlaku terhadap semuanya dalam situasi apa pun tetap ditegakkan. Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah dan orang tua di rumah diwajibkan untuk mengimplementasikan regulasi di dalam lingkungan rumah guna menegaskan disiplin pada anak-anak remaja dalam hal manajemen waktu dan penggunaan sumber daya finansial dengan seperlunya.

Guru Pendidikan Agama Kristen dan orang tua juga diharapkan dapat memberikan contoh dan teladan yang positif kepada anak-anak mereka dengan tujuan mendorong perubahan yang baik. Sebab keteladan adalah mutu yang dapat membawa dampak baik dan positif (Rini dkk, 2022). Selain itu, seorang guru Pendidikan Agama Kristen perlu melaksanakan tugasnya dalam mendidik anak-anak remaja dengan menekankan aspek disiplin di lingkungan sekolah. apabila terdapat pelanggaran dari pihak anak remaja, sangatlah penting memberikan mereka sanksi dan teguran sebagai upaya menghindari terjadinya kebiasaan yang merugikan (davriella, 2018). Remaja pada periode usia remaja memperlihatkan kebutuhan akan paradigma yang dapat dijadikan sebagai model perilaku yang diikuti. Oleh karena itu, orang tua mengadopsi praktik menabung secara rutin setiap harinya, dengan tujuan agar keteladanan ini dapat dipersepsikan oleh remaja, mendorong mereka untuk menjalankan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan/finansial. Selama masa remaja, ditanamkan pula pembiasaan untuk mengalokasikan sebagian dari pendapatan pribadi untuk ditabung, dengan maksud agar dapat mengakses Pendidikan terbaik. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap tindakan kedisiplinan dalam menabung, yang dilakukan baik secara harian maupun mingguan. Anak-anak di usia remaja membutuhkan contoh untuk dijadikan sebagai teladan Remaja itu membutuhkan contoh untuk ditiru maka orang tua menabung uang juga setiap hari agar dilihat oleh anak remaja agar disiplin menabung uang.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Kristen memegang peran strategis untuk membimbing dan mengarahkan setiap remaja agar tidak terjebak dalam kehidupan yang hedonisme melalui langkah-langkah strategis seperti: 1) Mengajarkan remaja selalu bersyukur; 2) Membimbing remaja dalam pengembangan empati dan kasih kepada sesama; 3) Memberikan pendidikan religious yang mengutamakan pemahaman dan praktik membaca Alkitab sebagai elemen sentral dalam perkembangan rohani; 4) Mendorong pemikiran positif sebagai metode kognitif dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan; 5) Mendidik remaja agar menginternalisasi disiplin sebagai komponen integral dalam gaya hidup. Strategi ini bertujuan untuk

membentuk karakter yang kuat pada remaja sehingga mampu menghadapi godaan hedonisme dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna sesuai dengan ajaran agama Kristen.

REFERENSI

- Arifianto, Y. A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 45-59.
- Amanda Utami Putri. (2019). *Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonisme Dengan Impulsive Buying Pada Pria Metroseksual Di Kota Palembang*.
https://repository.unsri.ac.id/4268/3/RAMA_73201_04041281520068_0002118304_0226067901_01_front_ref.pdf
- Andre Kurniawan. (2020). *Pengertian Hedonisme beserta Penyebab dan Dampaknya*. In *Merdeka.com* (p. 6). <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-hedonisme-beserta-penyebab-dan-dampaknya-klm.html>
- Ashefa Griya Pusaka. (2023). Cara Menghilangkan Rasa Malas Agar Kembali Bersemangat.
<https://ashefagriyapusaka.co.id/berita-rehabilitasi-narkoba/cara-menghilangkan-rasa-malas/>
- Aurora Ridha Zetana. 2018. “Apa yang dimaksud dengan berpikir.”
- Beatus Mendelson Laka. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. 70.
- Contasia Christie. 2017. “Arti Bersyukur dan Bentuk Ucapan Dalam Alkitab,” June 9, 2017.
- davriella. 2018. “6 Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Alkitab,” November 15, 2018.
- Diana Pratiwi. 2021. “Arti Kebenaran Dalam Hidup,” Desember 2021.
- DetailArt. (n.d.). Pengertian Hedonisme, Penyebab, dan Dampaknya.
<https://klikasuransiku.com/detailArt/id>
- Drivanessa Al'akbar. (2022). Tingkat Gaya Hidup Hedonisme Pada Remaja Di Kota Padang. 4(2).
<https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/467>
- Dwi, pramitasari. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual dan gaya hidup.
- Edelweis Lararenjana. (2021). Pengertian Lingkungan Hidup Menurut Para Ahli (p. 4).
<https://www.merdeka.com/jatim/pengertian-lingkungan-hidup-adalah-ruang-semua-hal-hidup-berdampingan-wajib-tahu-klm.html>
- Eka Sari Setianingsih. (2018). Wabah Gaya Hidup Hedonisme Mengancam Moral Anak. 8 Nomor 2 Desember 2018. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

- Elizabeth B. Hurlock. (1991). Psikologi perkembangan. 207.
- Erastus Sabdono. 2017. *Menantang Zaman*.
- Evi Nuriyani Simatupang. 2020. "Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikanagama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman SISWA," 2, 18 (September): 13.
- Gregorius Heri Eko Prasajo. 2021. "Tergerak Hati oleh Belas Kasihan."
<https://kemenag.go.id/katolik/tergerak-hati-oleh-belas-kasih-29ja4e>.
- Homrighausen,E.G Enklaar. I.H. (2005). Pendidikan Agama Kristen.
- Jekson Pardomuan. 2016. "Janganlah Kamu Menjadi Serupa dengan Dunia Ini."
<https://analisadaily.com/berita/arsip/2016/9/24/265214/janganlah-kamu-menjadi-serupa-dengan-dunia-ini/>.
- Jellyan Alviani Awang. 2021. "Strategi Pendidikan Agama Kristienbagi Remaja dalam Membentuk Konsep Diri guna Menghadapi Krisis Identitas akibat Penggunaan Media Sosial" 4 (July).
<https://doi.org/10.47167/kharis.v4i1.64>.
- Khoirul Bariyyah Hidayati, M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. 5.
- Nadia Franciska Sukarno. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Di SMA PL Don Bosko Semarang. 7.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21702>
- Novita Trimartati. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. 3.
https://www.researchgate.net/publication/307086029_Studi_Kasus_Tentang_Gaya_Hidup_Hedonisme_Mahasiswa_Bimbingan_dan_Konseling_Angkatan_2011_Universitas_Ahmad_Dahlan
- Nurleli Purnamasari. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Medan.
<https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/11253/1/158600139%20-%20Nurleli%20Purnamasari%20-%20Fulltext.pdf>
- LAI, P. (2012). Alkitab-Kebangkitan Tubuh.
- Maryam ismail. (2019). Hedonisme dan pola hidup islam. 16, 2.
https://www.researchgate.net/publication/343121233_Hedonisme_dan_Pola_Hidup_Islam
- Melati (Mahasiswa PGSD IB). (2022, January 10). Maraknya Budaya Hedonisme Di kalangan Remaja. UPMK NEWS. ·
<http://news.upmk.ac.id/home/post/maraknya.budaya.hedonisme.di.kalangan.remaja.html>
- Misbahun Nadzir. (2015). Psychological Meaning Of Money Dengan Gaya Hidup Hedonisme remaja di kota malang. <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/582-596%20zzMisbahun%20Tri%20Muji.pdf>
- Moh.Nasir. (1998). Metode Penelitian.
- Mauli Sofiani. 2020. "Era Globalisasi, Hedonisme dan Gaya Hidup Konsumtif."
<https://barometernews.id/era-globalisasi-hedonisme-dan-gaya-hidup-konsumtif/>.
- Nikolaos, N., & Arifianto, Y. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Naradidik. *MANTHANO: jurnal pendidikan kristen*, 2(1), 42-52..
- Puput Ayu Ningsih. 2021. "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak," 2021.
- Putu Ari Purwanti. 2016. "Gaya Hidup Hedonisme Di Kalangan Remaja Putri."
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/17265>.
- Rahmat Sulaiman Naibaho. (2017). Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan. <https://media.neliti.com/media/publications/290731-peranan-dan-perencanaan-teknologi-inform-ad00d595.pdf>
- Sri Suprapti. (2022). Beginilah Guru Bahasa Jawa Mendidik Dan Melatih Kecerdasan Budi Pekerti. In *Gurunovatif* (p. 3)

- Rini, W. A., Fernando, A., Anjaya, C. E., & Arifianto, Y. A. (2022). Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Tinggi Teologi Dan Kultur Kampus: Sebuah Refleksi Teologis Filipi 3: 17-18 Tentang Keteladanan. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 5(1), 75-86..
- Rsnharahap. 2021. "Renungan Hari Ini: 'Bapa-Bapa Jangan Bangkitkan Amarah' (Efesus 6:4)." <http://gkpa.or.id/?reff=bacaartikel&a=3089633ff2e63703fb1817fb952854a9>.
- Sri Supangati. 2021. "Mengembangkan Mindset Positif," November 18, 2021.
- Tobing, 2017. "Hidup Mengucap Syukur Khotbah Efesus 5:20." <http://rhltobing.blogspot.com/2017/01/hidup-mengucap-syukur-khotbah-efesus-520.html>.
- Ya'aman Gulo. 2020. "Peran PAK Dalam Membentuk Mental Positif Generasi Kristen Di Era Millenial," 1, 5 (March): 9.
- Yusuf. (2017). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. 1.